

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN MAGELANG

2.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Magelang sebagai suatu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah letaknya diapit oleh beberapa kabupaten dan kota antara lain Kabupaten Temanggung, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang serta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya antara $110^{\circ} 01' 51''$ dan $110^{\circ} 26' 58''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 19' 13''$ dan $7^{\circ} 42' 16''$ Lintang Selatan.

Secara administratif, Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 370 desa / kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Magelang tercatat sekitar 108.573 Ha atau sekitar 3,34 persen dari luas propinsi Jawa Tengah.

2.2 Penduduk dan Ketenagakerjaan

2.2.1 Penduduk

Faktor penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan, mengingat penduduk merupakan subyek sekaligus obyek pembangunan. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu factor yang terpenting dan potensi dalam pembangunan. Namun penambahan penduduk yang relative cepat dapat berubah menjadi beban bagi pembangunan itu sendiri, apalagi jika pertumbuhan itu diisi dengan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Oleh karena itu arah kebijakan di bidang

kependudukan perlu prioritas pada upaya peningkatan kuantitas dan kualitas, sehingga potensi penduduk merupakan factor yang dapat menguntungkan pembangunan.

Adapun upaya peningkatan kualitas penduduk melalui pelayanan kesehatan, pendidikan, program perumahan dengan sarana lingkungan yang baik, serta program di bidang ketenagakerjaan dan meningkatkan kemampuan ekonomi penduduk sehingga mereka hidup dengan lebih layak.

Di samping itu dalam kegiatan ekonomi, penduduk merupakan unsur yang paling penting karena berkaitan dengan modal dasar dalam pembangunan. Dalam kegiatan ekonomi, penduduk berperan untuk membangun suatu perekonomian, terutama dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi karena dapat menyediakan tenaga beli, tenaga kerja, pemimpin perusahaan dan usahawan yang diperlukan dalam suatu kegiatan ekonomi.

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang tercatat sebesar 1.123.937 jiwa yang terdiri dari laki-laki 555.165 jiwa dan 568.772 jiwa perempuan pada tahun 2002. Dilihat dari komposisi umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Magelang merupakan kelompok penduduk yang produktif yakni mereka yang berumur 15 - 64 tahun.

Di tilik dari segi pendidikan, sebagian besar penduduk kabupaten Magelang hanya berpendidikan SD yakni sekitar 37,01 persen pada tahun

2002, kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SLTP yakni sekitar 12,80 persen kemudian mereka yang berpendidikan SLTA yakni sekitar 9,69 persen. Adapun penduduk yang mampu mengenyam pendidikan tinggi tercatat sekitar 1,60 persen.

Di masa mendatang, sektor pendidikan masih membutuhkan perhatian khusus pemerintah Kabupaten mengingat tantangan otonomi kedepan membutuhkan tidak hanya sumber daya alam, namun yang lebih penting adalah sumber daya manusia berkualitas yang salah satu syaratnya adalah memiliki pendidikan yang memadai. Bekal pendidikan merupakan modal untuk memberdayakan mereka dari segi ekonomi maupun sosial, sehingga program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dimulai dengan membekali mereka pendidikan yang memadai.

Tabel 2.1
Gambaran Penduduk Kabupaten Magelang
Tahun 2001 – 2002

Uraian	2001	2002
(1)	(2)	(3)
1. Jumlah Penduduk	1.123.247	1.123.937
a. laki-laki	565.014	555.165
b. Perempuan	558.233	568.772
2. Penduduk Menurut Kelomok Umur		
- 0 – 14	314.193	310.245
- 15 – 64	718.963	748.727
- 65 +	69.203	68.742
3. Tingkat Pendidikan		
a. SD	422.678	415.969
b. Tamat SLTP	146.921	143.863
c. Tamat SLTA	110.415	108.909
d. Diploma/Universitas	18.084	17.982

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

2.2.2 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan bermasyarakat karena meliputi dimensi ekonomi dan social. Dengan bekerja masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Di samping itu juga melibatkan aspek sosial seperti aktualisasi diri, serta pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu yang bersangkutan.

Kebijakan ekonomi yang ditempuh pemerintah mengakibatkan dampak yang besar. Hal ini dikaitkan pada perluasan kesempatan kerja mengingat besarnya angkatan kerja yang siap masuk ke pasar kerja. Permasalahan ketenagakerjaan yaitu sulitnya mencari pekerjaan, pengabaian hak-hak pekerja. Masalah ini dapat memicu terjadinya pertentangan-pertentangan yang sering berujung pada kerusuhan massa. Hal ini menandakan penanganan ketenagakerjaan yang lebih komprehensif karena menyangkut kelangsungan hidup masyarakat.

Konsep tenaga kerja yang diadopsi oleh PBB merujuk pada penduduk usia 15 hingga 64 tahun. Namun di Indonesia, konsep ketenagakerjaan dikenakan bagi mereka yang berumur 10 tahun keatas dengan pertimbangan bahwa masih ditemukan relatif besarnya mereka yang belum berumur 15 tahun (pekerja anak) telah bekerja atau mereka yang berusia lebih dari 64 tahun masih aktif bekerja.

Gambaran ketenagakerjaan di kabupaten dati II Magelang pada tahun 2002 mencatat sebanyak 917,36 ribu jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 1.123.937 jiwa. Dari jumlah angkatan kerja tersebut kebanyakan terserap dalam sektor pertanian yaitu sebesar 197,277 ribu jiwa sebagai buruh tani dan 156,738 ribu jiwa sebagai petani sendiri, sedangkan sektor industri hanya sebesar 42,319 ribu jiwa. Hal ini dikarenakan jumlah industri yang ada di kabupaten Magelang masih sedikit dan wilayah kabupaten Magelang merupakan daerah agraris. Berikut ini merupakan tabel perkembangan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Magelang dari tahun 1986 sampai tahun 2002.

Tabel 2.2.
Perkembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Magelang Berdasarkan penduduk berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Mata Pencaharian Tahun (1986 – 2002)

Tahun	angkatan kerja
1986	478.03
1987	589.65
1988	569.86
1989	721.62
1990	731.35
1991	744.21
1992	750.52
1993	773.7
1994	775.81
1995	778.63
1996	856.97
1997	863.34
1998	881.9
1999	882.31
2000	889.51
2001	912.05
2002	917.36

Sumber data: BPS Kab. Magelang

2.3 Tinjauan Khusus Ekonomi Kabupaten Sleman

2.3.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang dari tahun ke tahun menunjukkan adanya kenaikan yang cukup baik, dari tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2000, tahun 2001 dan tahun 2002 perekonomian Kabupaten Magelang mengalami pertumbuhan positif yakni sebesar 3,50 persen pada tahun 2000, dan sebesar 3,91 pada tahun 2001 dan sebesar 4,50 persen pada tahun 2002.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang yang mencapai 4,50 persen pada tahun 2002 ditandai oleh pertumbuhan positif pada seluruh sektor pendukungnya. Pertumbuhan positif paling besar pada tahun 2002 dicapai oleh sektor listrik, gas dan air minum sebesar 8,58 persen, sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan positif di atas 4 persen selain sektor listrik, gas dan air minum adalah sektor jasa-jasa yang tumbuh sebesar 7,82 persen, sektor bangunan tumbuh sebesar 6,40 persen, sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 4,68 persen, dan sektor perdagangan, restoran dan hotel tumbuh sebesar 4,23 persen. Sedang empat sektor lainnya tumbuh di bawah 4 persen yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi, pertanian, industri pengolahan, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa persewaan masing-masing sebesar 3,72 persen, 3,62 persen, 3,58 persen dan 2,20 persen

Tabel 2.3
Pertumbuhan Sektor PDRB Kabupaten Magelang atas dasar Harga
Konstan Tahun 2000 – 2002

Sek- tor	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	- 0,26	0,74	3,62
2	Pertambangan dan Penggalian	4,88	3,84	4,68
3	Industri Pengolahan	3,34	4,71	3,58
4	Listrik, gas dan air minum	14,92	5,87	8,58
5	Bangunan dan konstruksi	11,17	6,82	6,40
6	Perdagangan, lestoran dan hotel	3,53	4,25	4,23
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,17	4,88	3,72
8	Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaa	2,04	2,07	2,20
9	Jasa - jasa	9,31	8,22	7,82
	PDRB	3,50	3,91	4,50

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Jika dilihat lebih jauh berdasarkan perkembangan distribusi sektor terhadap PDRB, terlihat bahwa dalam empat tahun terakhir (1999-2002) sektor pertanian memberi kontribusi terbesar terhadap terbentuknya PDRB Kabupaten Magelang, meskipun dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Tabel 2.4
Peranan Sektor Ekonomi Dalam Pembentukan PDRB
Kabupaten Magelang a/d Harga Berlaku Tahun 1999 - 2002

Sektor	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	37,75	37,44	35,47	35,43
2	Pertambangan & Penggalian	2,22	2,23	2,28	2,25
3	Industri Pengolahan	18,77	18,57	19,16	18,73
4	Listrik, gas dan air minum	0,35	0,38	0,41	0,54
5	Bangunan	4,10	4,37	4,50	4,53
6	Perdagangan, hotel & restoran	15,87	15,88	15,96	16,12
7	Pengangkutan & komunikasi	5,43	5,18	5,29	5,21
8	Keuangan, persewaan & jasa perush	2,94	2,83	2,84	2,77
9	Jasa - jasa	12,56	13,11	14,09	14,43
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber data: BPS Kab. Magelang

Sedangkan mengenai PDRB per kapita yang merupakan indikator makro yang sering digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai tingkat kemakmuran masyarakat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Angka PDRB per kapita ini belum menunjukkan angka yang betul-betul diperoleh oleh masyarakat (pendapatan perkapita). Untuk mendapatkan nilai pendapatan per kapita tidaklah mudah. Nilai pendapatan perkapita dari

total PDRB minus pajak tak langsung netto plus pendapatan netto yang mengalir dari dan ke daerah minus pajak. Pendapatan perusahaan minus keuntungan yang tidak di bagikan minus iuran kesejahteraan sosial plus transfer yang diterima oleh rumah tangga plus bunga netto atas bunga pemerintah di bagi dengan jumlah penduduk.

Di tinjau dari rupiah yang diperoleh (harga berlaku), nilai PDRB per kapita Kabupaten Magelang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kenaikan PDRB per kapita penduduk belum tentu mengakibatkan naiknya tingkat pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Tabel 2.5
PDRB Per Kapita Harga Berlaku dan Kosntan serta Perkembangannya Di Kabupaten Magelang Tahun 2000 – 2002 (Ribuan Rupiah)

Tahun	PDRB Per Kapita	PDRB Per Kapita
	Berlaku	Konstan
	Nilai	Nilai
(1)	(2)	(3)
2000	2.465,3	958.795
2001	2.733,7	988.988
2002	3.062,2	1.025,2

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

2.3.2 Perkembangan Industri Di Kabupaten Magelang

Sektor industri mempunyai peranan yang cukup penting dalam struktur perekonomian Kabupaten Magelang. Dari tahun ke tahun peranan sektor ini dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang mengalami peningkatan.

Konsep dan definisi dari berbagai industri itu berbeda. Industri pengolahan adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan untuk mengubah suatu barang secara mekanik, kimia, atau dengan tangan, sehingga menjadi benda atau produk baru yang nilainya lebih tinggi, dan sifatnya lebih dekat kepada konsumen akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Sedangkan jasa industri pengolahan adalah kegiatan industri yang melayani pesanan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain. Sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan konveksi yang melakukan kegiatan pembuatan pakaian jadi yang bahan bakunya disediakan oleh pemberi pekerjaan dan hasilnya merupakan milik pihak pemberi pekerjaan. Di samping itu untuk mengetahui definisi dari macam industri itu sendiri, maka kita harus tahu pengertian dari perusahaan atau usaha industri. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan)

usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Dari sini didapat konsep dari macam industri itu sendiri. Industri besar yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan industri sedang adalah industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 – 99 orang, untuk industri kecil dan rumah tangga masing-masing mempunyai tenaga kerja antara 5 – 19 dan 1 – 4 orang. Penggolongan pada sektor industri pengolahan hanya di dasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan industri tanpa memperhatikan besarnya modal, menggunakan mesin tenaga atau tidak, ataupun status badan hukumnya.

Mengenai jumlah perusahaan, tenaga kerja, pada tahun 2002 di wilayah Kabupaten Magelang sebanyak 97 perusahaan. Di bandingkan dengan tahun 2001 mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena setiap awal tahun selalu dilaksanakan pemutakhiran direktori perusahaan industri besar dan sedang, sehingga perusahaan yang di survai adalah perusahaan-perusahaan industri besar dan sedang yang memenuhi syarat. Sedang jumlah tenaga kerja yang di serap oleh perusahaan industri besar dan sedang pada tahun 2002 di Kabupaten Magelang 13.009 orang.

Sub sektor industri yang banyak menyerap tenaga kerja adalah industri tekstil dan sejenisnya , dengan jumlah tenaga kerja 4. 704 orang.

Sedangkan sub sektor lainnya yang banyak menyerap tenaga kerja adalah industri kayu, bambu, rotan dan sejenisnya. Jumlah tenaga kerja yang diserap pada industri ini sebanyak 1.708 orang.

2.3.3 Perkembangan Pengeluaran Pembangunan di Kabupaten Magelang

Dalam lima tahun terakhir pengeluaran rutin lebih besar dari pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin terbesar yaitu pada pos belanja pegawai, belanja barang, belanja lain-lain dan pengeluaran yang tidak termasuk bagian lain. Sedangkan pada pos pengeluaran pembangunan dana lebih banyak untuk meningkatkan kemampuan aparatur pemerintah yang jumlahnya meningkat tiap tahun. Realisasinya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.6
Realisasi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Magelang
Tahun Anggaran 1997/1998 – 2001/2002

Tahun	Pengeluaran Rutin	Pengeluaran pembangunan
1997/1998	924.165	633.128
1998/1999	1.959.426	515.026
1999/2000	2.370.827	646.683
2000/2001	2.437.233	670.516
2001/2002	6.434.223	1.685.701

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi pemerintah kabupaten Magelang dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Pengeluaran rutin lebih besar dibandingkan pengeluaran pembangunan.

2.3.4 Pemakaian Listrik di Kabupaten Magelang

Sektor Listrik merupakan salah satu komponen pembentuk infrastruktur yang bertujuan membantu dalam mempermudah dan mengintegrasikan aktivitas ekonomi. Dalam peningkatan produktivitas industri, penggunaan listrik merupakan faktor yang dominan karena alat-alat industri sebagian besar menggunakan tenaga listrik. Dalam penggunaannya, pemakaian listrik di kabupaten Magelang lebih banyak digunakan untuk sektor rumah tangga dibandingkan dengan sektor industri dimana penggunaannya lebih sedikit.

Tabel 2.7

Banyaknya Pemakaian Listrik Di Kabupaten Magelang (2001 – 2002)

Uraian	Satuan	Tahun	
		2001	2002
Rumah tangga	pelanggan	183.463	175.707
Usaha industri	Pelanggan	105	165.561
Lain-lain	Pelanggan	12.956	112
Pemakaian listrik	Juta KWH	288.98	270.12
Nilai yang disalurkan	Rp	73.747.145.696	84.604.052.690